

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN RELEGIUS
PADA SISWA DI SMA NEGERI MOJOAGUNG JOMBANG**

Ilyas Nurwakhid

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

M.Wahfiyul Ahdi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Rina Dian Rahmawati

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

202133293@stad.umk.ac.id

Abstract

This study discusses the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in creating a religious environment for students at Mojoagung Jombang State High School. The background of this research is aimed at knowing the teacher's strategy in creating a religious environment. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that PAI teachers implemented various strategies such as daily worship habituation (congregational prayer, tadarus), integration of religious values in all subjects, as well as coaching through religious extracurricular activities such as Rohis and memorization programs. In addition, the cooperation between PAI teachers with the school and parents also strengthens the creation of a religious culture in the school environment. The results showed that supporting factors include support from the school, active involvement of students, availability of worship facilities, and the role of teachers as role models in religious life. Meanwhile, inhibiting factors include the lack of awareness of some students of the importance of religious values, the limited time for implementing religious activities, and the lack of parental role in supporting religious habituation at home. In conclusion, the strategies carried out by PAI teachers consistently and structurally contribute significantly to building a school environment conducive to students' spiritual and moral development. In conclusion, the strategies carried out by PAI teachers consistently and structurally contribute significantly to building a school environment conducive to students' spiritual and moral development.

Keywords : Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Religious Environment

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan lingkungan religius pada siswa di SMA Negeri Mojoagung Jombang. Latar belakang penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menciptakan

lingkungan yang religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi seperti pembiasaan ibadah harian (salat berjamaah, tadarus), integrasi nilai-nilai agama dalam semua mata pelajaran, serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti program hafalan. Selain itu, kerja sama antara guru PAI dengan pihak sekolah dan orang tua turut memperkuat terciptanya budaya religius di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung mencakup dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan aktif siswa, ketersediaan sarana ibadah, serta peran guru sebagai teladan dalam kehidupan religius. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya nilai-nilai keagamaan, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan religius, serta kurangnya peran orang tua dalam mendukung pembiasaan religius di rumah. Kesimpulannya, strategi yang dilakukan guru PAI secara konsisten dan terstruktur berkontribusi signifikan dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa.

Kata kunci : Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Lingkungan Religius

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk dengan kemampuan religius yang diciptakan oleh Allah SWT. Dalam perkembangannya, ia membutuhkan bimbingan agar ia dapat mengembangkan dirinya sebaik mungkin. Salah satu alat bantu bimbingan yang diperlukan adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia dan itulah yang membedakan manusia dari hewan. Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia N0. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Untuk bisa mencapai hal tersebut, dunia pendidikan harus fokus pada pembentukan moral siswa di era milenial seperti sekarang ini (Generasi Z). Karena di Indonesia, masalah moral anak bangsa telah menjadi fokus perhatian publik (public spotlight), yang berujung pada kasus atau kekerasan sosial, pencurian, penggunaan narkoba, pornografi, kebiasaan menyontek dan pergaulan bebas siswa. Penanaman nilai-nilai religius sangat penting karena saat ini perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi banyak mengakibatkan efek negatif. Sebagian besar anak-anak di zaman sekarang lebih suka bermain gadget atau menonton TV. Maka dari itu, pendidikan harus mampu menyeimbangkannya untuk mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak remaja seperti sekarang ini.

Pada usia remaja, seringkali kita melihat peserta didik mengalami ketidak stabilan dalam beragama, karena gejolak ketidak stabilan emosi jiwa memengaruhi secara langsung terhadap religiusitas mereka. Suatu contoh, peserta didik terkadang sangat tekun dalam menjalankan ibadah keagamaannya, tetapi pada waktu lain terlihat sangat malas melaksanakannya bahkan tak jarang pula bersikap anti terhadap agama. Fenomena tersebut terjadi karena perkembangan jasmani dan rohani remaja yang turut andil mempengaruhi perkembangan emosi kestabilan religiusitas peserta didik. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku moralitas pada anak, dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam rangka mengembangkan insan beragama pada anak. Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan yang terarah antara sekolah, keluarga dan lingkungan.

Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap religius peserta didik melalui pengarahan dan penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang muslim yang terus berkembang dalam keimanan.

Pada dasarnya setiap manusia lahir memiliki jiwa/naluri agama dalam dirinya. Naluri beragama yang dibawa manusia pada waktu lahir tidak akan tumbuh dan berkembang jika tidak ditumbuh kembangkan sejak dini. Agama mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan manusia. Hubungan manusia dengan alam, yang menjamin keserasian dan keseimbangan dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kualitas hidup dan kemajuan, baik lahir maupun batin nilai-nilai agama haruslah masuk kepada seluruh aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan.

Pendidikan dalam hal ini merupakan sebuah proses yang diselenggarakan dan dilaksanakan dengan niat, hasrat dan motivasi untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai fundamental agama. Dalam agama Islam hal tersebut haruslah sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an dan al-sunnah sehingga akan terbentuk lingkungan pendidikan yang religius. Dalam dunia pendidikan suasana religius/agamis bukan hanya bermakna simbolik tetapi lebih jauh dari itu berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius (keislaman) pada setiap bidang pelajaran yang termuat dalam program pendidikan. Konsekuensinya, selain diperlukan guru-guru yang mampu mengintegrasikan wawasan IMTAQ dan IPTEK, juga diperlukan buku-buku teks yang memiliki pesan-pesan agamis pada setiap bidang atau mata pelajaran.

Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu adanya proses maupun strategi yang dilakukan secara matang, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu perlu adanya proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.

Jika lingkungan religius bisa terbentuk dengan baik di lingkungan sekolah maka akan dapat menghasilkan ketenangan, kedamaian, meningkatkan persaudaraan serta silaturahmi di antara pimpinan, karyawan, para guru dan siswa sebagai upaya konkrit dalam membentuk karakter Islami. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam rangka menanamkan jiwa religius pada siswa tidak cukup hanya sekedar mengandalkan pembelajaran dalam bentuk penyampaian materi pelajaran agama Islam kepada siswa, tetapi juga dibutuhkan pembiasaan dengan lingkungan yang religius.

Hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa lingkungan religius di SMA Negeri Mojoagung sudah cukup baik. Hal ini dapat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa sudah ada kesadaran dan ketekunan melaksanakan kewajiban shalat fardhu, minimnya berbicara kotor atau perbuatan kurang sopan terhadap guru ketika pembelajaran di kelas. Akan tetapi, dalam hal pengetahuan dan pemahaman membaca Al-Qur'an saat melaksanakan tadarus, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Hanya sebagian kecil dari mereka yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Kemudian tidak semua siswa memiliki motivasi internal untuk mengikuti kegiatan religius. Beberapa siswa menganggap kegiatan

keagamaan hanya sebagai rutinitas formal tanpa makna yang mendalam. Akibatnya banyak karakter peserta didik yang mengalami kemunduran dari segi akhlak.

Berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan di lapangan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk lingkungan religiusitas di sekolah sebagai upaya untuk mencetak peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlakul kharimah dan unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.

Dari pembahasan diatas penulis menemuka permasalahan yaitu : a. Bagaimana strategi guru dalam menciptakan lingkungan relegius pada siswa Di SMA Negeri Mojoagung ?, b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menciptakan lingkungan yang relegius Di SMA Negeri Mojoagung ? adapapun penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui strategi guru dalam menciptakan lingkungan relegius pada siswa Di SMA Negeri Mojoagung, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menciptakan lingkungan yang relegius Di SMA Negeri Mojoagung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. Menurut patton data kualitatif terdiri dari deskriptif rinci mengenai situasi, kejadian-kejadian, orang, interaksi-interaksi, dan prilaku-prilaku terobsesi; kutipan-kutipan langsung dari orang mengenai pengalaman mereka, sikap, kepercayaan, dan pikiran; kutipan atau keseluruhan bagian dari dokumen - dokumen, koresponden, rekaman, rekaman dari kasus-kasus sejarah. Deskripsi rinci, kutipan-kutipan langsung, dan dokumentasi kasus pengukuran kualitatif merupakan data dari pengalaman dunia.

Data kualitatif adalah deskripsi yang ditulis atau lisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Yang pertama adalah hasil pengamatan, yang merupakan penjelasan rinci tentang situasi, peristiwa, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di lapangan. Yang kedua adalah hasil pembicaraan, yang merupakan kutipan langsung dari pernyataan orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam situasi tertentu. Data kualitatif lebih rinci, mendalam, dan panjang sehingga bersifat spesifik. Akibatnya, analisis data kualitatif terutama ditujukan untuk meringkas dan menyatukan data dalam alur analisis yang mudah dipahami oleh orang lain. Data kualitatif berbeda dari data kuantitatif, yang lebih sistematis, terbakukan, dan mudah diakses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi guru dalam menciptakan lingkungan relegius pada siswa Di SMA Negeri Mojoagung

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru juga orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang cerdas. Jadi guru, merupakan profesi dalam bidang Pendidikan yang bertugas mengajarkan dan membentuk budi pekerti yang baik, hal tersebut adalah usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran guru sangat penting untuk menciptakan generasi yang berwawasan luas, berkarakter, dan berkualitas secara intelektual dan moral. Sehubungan dengan pengertian guru di atas, seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mengasuh, melatih, membimbing dan mendorong anak didik.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan seseorang yang berkewajiban untuk mendidik maupun mengajar peserta didik yang berdasarkan al-Qur'an maupun Hadits. Oleh sebab itu, tugas seorang guru sangatlah berat (Azzah Nor Musthofiyah dan Hidayatus Sholihah, 2019: 14). Keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada latar belakang pengetahuan keagamaan guru, tetapi juga pada keterampilan dan pendekatan pengajaran yang diterapkan. Pembelajaran karakter religius harus interaktif, mendorong pemahaman mendalam tentang ajaran agama, dan menginspirasi siswa untuk mengimplementasikan nilai – nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi merupakan cara atau tindakan yang dijadikan acuan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan. Dalam pendidikan strategi merupakan poin yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi juga menempati posisi yang sangat penting, dimana dengan strategi yang tepat maka hasil akan maksimal. Termasuk untuk meningkatkan kualitas siswa di sekolah SMA Negeri Mojoagung akan berhasil secara maksimal dengan strategi yang tepat. Untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik, beberapa strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, disekolah SMA Negeri Mojoagung yang digunakan, yaitu: a. Pembiasaan, b. Belajar Baca Tulis Al – Qur'an, c. Sholat Berjama'ah, d. Teladan Pribadi (Uswah Hasanah), e. Kolaborasi dengan Orang Tua.

B. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menciptakan lingkungan yang religius Di SMA Negeri Mojoagung

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, khususnya mengenai pembentukan karakter regius siswa. Adanya perkembangan globalisasi juga mempengaruhi sistem pendidikan yang harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada, maka dari itu sekolah harus mempunyai inovasi dalam pengembangan karakter siswa, dengan cara mewadahi program pengembangan diri siswa.

Pembinaan merupakan kegiatan dalam rangka pemeliharaan sumber daya manusia atau organisasi untuk konsisten dalam melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah pembaharuan atau perbaikan, berupa kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara efektif serta efisien untuk mendapatkan hasil yang menjadi tujuan. Akhlak merupakan perbuatan atau sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, dan dilakukan secara berulang-ulang di manapun keberadaannya, sehingga ketika ingin mengerjakan sesuatu dilakukan secara spontan tidak perlu berfikir panjang.

Dari pengertian pembinaan dan akhlak dapat ditarik kesimpulan bahwa pemeliharaan akhlak merupakan suatu proses, perbuatan, penanaman nilai-nilai luhur, serta tingkah laku sebagai upaya untuk memelihara akhlak peserta didik supaya tidak melakukan hal-hal yang buruk dan memiliki budi pekerti yang luhur. Tujuan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu untuk memberikan penanaman nilai akhlakul karimah yang luhur kepada peserta didik, agar mempunyai sebuah kepribadian yang positif dan dapat bermanfaat bagi orang lain, terutama dalam pandangan Islam yaitu menjadi insan kamil. Kemudian akan masuk pembahasan tentang Faktor Pendukung dan Penghambat, antara lain:

1) Faktor Pendukung

Di dalam suatu lembaga dalam menjalankan kegiatan tidak dapat terlepas dari aspek pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan yang lengkap. Hal ini sama dengan pembinaan akhlak pada peserta didik. Begitu juga dengan dukungan dan hambatan yang dirasakan oleh guru. Beberapa faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang diajarkan kepada setiap kelas dengan durasi waktu kurang lebih satu jam. Dapat memberikan pembelajaran tentang agama Islam, sehingga peserta didik akan mendapatkan

arahan untuk memiliki akhlak yang terpuji, selain itu peserta didik dapat pula membedakan antara hal yang baik dan buruk.

- b) Adanya dukungan dan kerjasama dari semua pihak sekolah. Perlunya kerjasama dari pihak sekolah ini akan mempermudah dalam pembentukan akhlak peserta didik. Jadi, setiap guru maupun pihak sekolah berkewajiban untuk mengingatkan dan menegur peserta didik yang melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat.
- c) Semua pihak sekolah termasuk guru dan pegawai memberikan panutan yang baik kepada para peserta didik. Disini agar peserta didik dapat meniru hal yang baik, dengan begitu dapat mendukung peserta didik dalam membentuk kepribadian yang luhur.
- d) Terdapat kebijakan sekolah dengan adanya sistem yang mendukung kegiatan pembinaan akhlak peserta didik.
- e) Partisipasi antara orang tua dengan guru dalam membina dan membimbing peserta didik. Pendidikan di sekolah dan di rumah harus seimbang, tidak hanya guru tetapi orang tua juga berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Orang tua memberikan motivasi dan bimbingannya terhadap peserta didik serta menyetujui peraturan yang diberlakukan sekolah. Dengan begitu, guru membina peserta didik pada saat di sekolah sedangkan orang tua memantau perilaku anak ketika berada di rumah dan pada saat di lingkungan masyarakat (Rosna Leli Harahap, 2018: 74).
- f) Adanya fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan pembinaan akhlak peserta didik. Seperti di sediakannya musholla untuk sarana ibadah sholat para peserta didik, dan pondok pesantren untuk mendalami ilmu agama.
- g) Adanya penghargaan atau reward yang di maksud adalah pujian atau sanjungan yang diberikan guru kepada peserta didik yang melakukan perbuatan ataupun perilaku yang baik sesuai dengan syariat agama Islam. Misalnya, selalu berkata jujur kepada orang lain dan menghormati serta sopan santun kepada guru.

2) Faktor Penghambat

Hal-hal tersebut akan sangat mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik jika semua elemen saling berkerjasama secara maksimal. Suatu kegiatan tidak luput dengan adanya hambatan yang menjadi permasalahan seperti munculnya beberapa kendala sebagai berikut:

- a) Waktu yang terbatas saat membina akhlak peserta didik. Karena guru tidak setiap waktu membina dan mengetahui perkembangan akhlak peserta didik. Oleh sebab itu, lingkungan sekitar termasuk pergaulan pada saat di rumah juga sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.
- b) Latar belakang peserta didik yang berlainan, baik dalam agama, ide maupun cara bergaul di lingkungan Masyarakat.
- c) Siswa yang tidak disiplin dan tidak serius dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Terkadang masih ada siswa yang tidak khusyu sholat dan tidak jarang saat hendak sholatpun siswa harus diarahkan untuk segera mengambil air wudhu. Kesadaran siswa yang masih rendah dalam menjalankan kegiatan keagamaan menjadi salah satu penghambat dalam menjalankan karakter religius yang maksimal.
- d) Kemajuan teknologi yang semakin canggih, dengan adanya internet, handphone berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, sikap, serta pola pikir peserta didik, yang sulit untuk dikontrol.

Dengan adanya hambatan yang muncul perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut, guru dan pihak sekolah dapat melakukan beberapa cara yang pertama, memberikan teguran secara langsung kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut karena sebelumnya guru pendidikan agama Islam sudah bekerjasama dengan guru bimbingan konseling (BK). Kedua, guru pendidikan agama Islam rutin untuk melakukan sosialisasi keagamaan kepada peserta didik. Ketiga, mengadakan pertemuan wali murid untuk memberitahukan perkembangan akhlak peserta didik secara terbuka, sehingga orang tua dapat memberi arahan serta memantau ketika peserta didik berada di rumah. Keempat, memberi nasihat dan selalu mengingatkan peserta didik agar selalu berbuat baik. Kelima, mengadakan absensi secara aktif setiap kegiatan pembinaan akhlak.



Gambar 1 Berjabat Tangan dengan guru



Gambar 2 Pelaksanaan Isra' Mi'raj

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan lingkungan religius pada siswa di SMA Negeri Mojoagung, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Strategi guru PAI dalam menciptakan lingkungan religius di SMA Negeri Mojoagung dilakukan melalui keteladanan, yaitu guru menjadi contoh dalam ibadah dan akhlak; pembiasaan, dengan kegiatan seperti tadarus, salat berjamaah, dan doa bersama; nasihat dan motivasi, agar siswa semakin sadar pentingnya nilai religius; serta pengawasan dan disiplin, supaya siswa konsisten melaksanakan aturan. Selain itu, guru PAI juga membangun kerja sama dengan seluruh warga sekolah, sehingga tercipta budaya religius yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

Kemudian faktor pendukung guru PAI dalam menciptakan lingkungan religius di SMA Negeri Mojoagung antara lain adanya dukungan sekolah melalui program keagamaan, peran guru sebagai teladan, semangat siswa, serta kerja sama antar warga sekolah. Adapun faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya dukungan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Alvin Masruri. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Dimadrasah Tsanawiyah Negri Tupang Kabupaten Malang." *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2019.

Esmael, Ansulat, and Nafiah. "Implementasi Pendidikan Karakter Relegius Disekolah Dasar

- Khadijah Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 16–34.
- Fitriani, Zelvi. “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur ’ an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram Zelvi Fitriani Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang Email : Zelvifitriani2015@gmail.Com Pendahuluan Pendidika.” *universitas Islam Negeri Raden Fatah* (2019): 53–62.
- Harap, Rosna Leli. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS Swasta Al Ulum Medan.” *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA MEDAN, 2015.
- Hidayati, Istania Widayati, and Nurodin Usman. “Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Wisata Leterasi.” *Jurnal BERDIKARI* 8, no. 1 (2020): 59–64.
- Khamidah, Khusnul, and Binti Maunah. “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur ’ an Di Mi Tholabuddin Gandusari Blitas.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 97–110. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/6580/1/Uploud.pdf%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/29712/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/29712/1/201200429_YUSHIMA IFATUS SA%27DIYAH_removed.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/6580/1/Uploud.pdf%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/29712/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/29712/1/201200429_YUSHIMA%27DIYAH_removed.pdf).
- Khoiriah, Khifayatul, M. Ismail, Edy Kurniawansyah, and Muh. Zubair. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah Di SMP Negeri 22 Mataram.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1448–1455
- Maela, Eva, Verylana Purnamasari, Iin Purnamasari, and Siti Khuluqul. “Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio* 9, no. 2 (2023): 931–937.
- Maisyana, Nailusy Syafa’ah, and Siti Fatmawati. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik.” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 12, no. 1 (2020): 15–30.
- Masitoh, Umi. “Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 5 Yogyakarta.” *Magister (S2)*, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27421/>.
- Maylia, V N. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Di Smp Negeri 10 Kota Magelang.” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG, 2023. [http://repositori.unimma.ac.id/4298/5/19.0401.0043_COVER_PERNYATAAN UNGGAH REPOSITORY - Vina Nurma.pdf%0Ahttp://repositori.unimma.ac.id/4298/1/19.0401.0043_COVER_BAB I_BAB II_BAB III_BAB V_DAFTAR PUSTAKA - Vina Nurma.pdf](http://repositori.unimma.ac.id/4298/5/19.0401.0043_COVER_PERNYATAAN%20UNGGAH%20REPOSITORY%20-%20Vina%20Nurma.pdf%0Ahttp://repositori.unimma.ac.id/4298/1/19.0401.0043_COVER_BAB%20I%20BAB%20II%20BAB%20III%20BAB%20V%20DAFTAR%20PUSTAKA%20-%20Vina%20Nurma.pdf).
- Musthofiyah, Azzah Nor, and Hidayatus Sholihah. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Anak Inklusi Di Sd Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang Tahun 2018.” *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 11–20.
- Pelawij tyson, Idris, and Is M Fadhlani. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah

- Umur).” *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 2 (2021): 562–566. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792/1782>.
- Saefuddin, M Teguh, Tia Norma Wulan, Savira, and Erwin Juansah. “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 5962–5974.
- Sahuri, Mohammad Sofiyan. “Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember.” *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5, no. 2 (2022): 205–218.